

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* dan karena itu tuberkulosis bukanlah disebabkan oleh keturunan. Karena disebabkan oleh kuman, maka tuberkulosis dapat ditularkan dari seseorang ke orang lain. Bila seorang penderita tuberkulosis batuk-batuk, maka kuman tuberkulosis yang ada di dalam paruparunya tersebut akan ikut dibatukkan keluar atau ikut dikeluarkan, dan bila kemudian terisap ataupun terhirup orang lain maka kuman tuberkulosis itu akan ikut pula terhirup dan mungkin menimbulkan penyakit. dan umumnya penularan terjadi dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan laporan WHO 2017, angka insiden tuberkulosis di Indonesia sebesar 391/100.000 penduduk dan angka kematian 42/100.000 penduduk, sedangkan berdasarkan data hasil survei prevalensi TB paru tahun 2013-2014 angka prevalensi pada tahun 2017 sebesar 619/100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 628/100.000 penduduk. (World Health Organization, 2018).

Dengan jumlah estimasi kasus TB sebesar 824.000 pada tahun 2021, Indonesia menempati rangking ketiga dunia setelah India dan RRC (WHO Global TB Report 2021), salah satu dari lima negara dengan jumlah kasus TB terbesar di dunia yang mencapai sekitar 56% total jumlah kasus TB di dunia

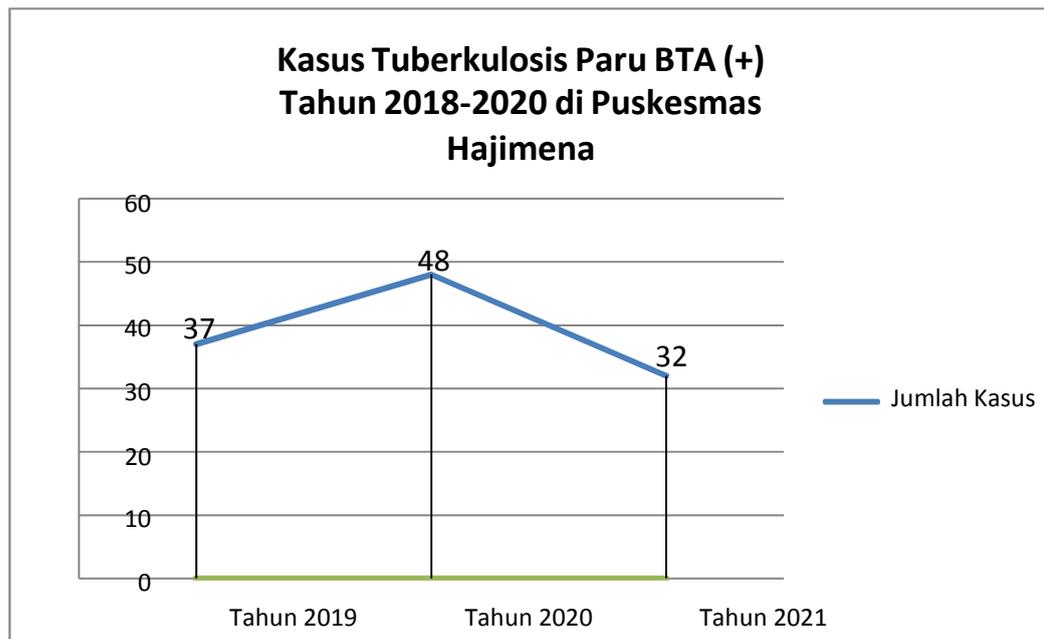
Dari jumlah ini, sepertiga kasus tidak terdeteksi, dengan cakupan pengobatan TB mencapai 47% dan angka keberhasilan pengobatan sebesar 83% (Peraturan Menteri Kesehatan, 2022).

Menurut *Our World in Data*, penyakit TBC menempati peringkat ke 4 sebagai penyakit paling banyak didunia setelah Penyakit Cardiovascular, Kanker, dan penyakit Neonatal disorders.

Menurut laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terdapat 385.295 kasus TBC yang ditemukan dan diobati di Indonesia sepanjang 2021. Jumlah tersebut turun 2,04% dari tahun sebelumnya. Pada 2020, tercatat jumlah kasus TBC yang ditemukan dan diobati sebanyak 393.323 kasus

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 Angka Tuberkulosis Paru di Kabupaten Lampung Selatan berada pada peringkat ketiga dengan jumlah kasus Tuberkulosis yang terkonfirmasi Bakteriologis yang terdaftar dan di obati dengan jumlah 1.106 dengan jenis kelamin laki-laki adalah 659 dan perempuan adalah 447.

Puskesmas Hajimena adalah salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Pada Tahun 2019 terdapat kasus TB Paru BTA(+) sebesar 37 orang, pada tahun 2020 terdapat kasus Tb Paru BTA(+) sebesar 48 orang, dan pada tahun 2021 terdapat kasus TB Paru BTA(+) sebesar 32 orang, mengalami naik turun dalam 3 tahun terakhir, dengan cara pencegahan melalui pengobatan dan edukasi dari rumah ke rumah yang dekat dengan penderita serta 10 rumah dekat dengan penderita (Data Puskesmas Hajimena, 2021).



Grafik 1.1
Grafik Kasus Tuberkulosis Paru
di Puskesmas Hajimena
Tahun 2019-2021

Tabel 1.1.

10 Penyakit Berbasis Lingkungan
Di Puskesmas Hajimena
Tahun 2021

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
1.	Influenza	402
2.	Hipertensi	210
3.	Gastritis	192
4.	DM Tipe 2	121
5.	A. Reomatoid	117
6.	TBC PARU BTA(+)	32
7.	A. Osteoarthritis	30
8.	Gastroenteritis	20
9.	Otitis Media Akut	14
10.	DBD	10
Puskesmas Hajimena		1.148

Sumber data: Puskesmas Hajimena, 2021

Dari hasil wawancara dengan petugas survailen TB Paru di Puskesmas Hajimena, wilayah kerja Puskesmas Hajimena untuk kasus Tuberkulosis Paru terbagi menjadi 3 Kelurahan yaitu : Kelurahan Hajimena berjumlah 17 kasus, Kelurahan Pemanggilan berjumlah 6 kasus dan Kelurahan Sidosari berjumlah 9 kasus. Faktor yang menyebabkan tingginya kasus Tuberkulosis Paru yaitu kontak langsung dengan penderita, lingkungan fisik rumah yang dikatakan sudah bagus dan mewah namun tidak memenuhi syarat dan padatnya wilayah hunian.

Dari latar belakang diatas peneliti akan mengambil judul yaitu “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah Ada Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui gambaran ventilasi rumah di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui gambaran pencahayaan di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui gambaran kelembaban di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022
- e. Untuk mengetahui gambaran kepadatan hunian di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- f. Untuk mengetahui gambaran suhu di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- g. Untuk mengetahui gambaran angka kuman udara di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022
- h. Untuk mengetahui gambaran angka debu udara di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022
- i. Untuk mengetahui hubungan ventilasi rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- j. Untuk mengetahui hubungan pencahayaan rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

- k. Untuk mengetahui hubungan kelembaban dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- l. Untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- m. Untuk mengetahui hubungan suhu dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- n. Untuk mengetahui hubungan angka kuman udara dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- o. Untuk mengetahui hubungan angka debu udara dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi instansi yang terkait dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pencegahan melalui lingkungan fisik rumah di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan.

2. Bagi Insitusi Poltekkes Tanjung Karang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi Poltekkes Tanjung Karang dapat dipakai untuk sumber baca untuk

melakukan pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru melalui kondisi lingkungan fisik rumah

3. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan sebagai aplikasi ilmu yang didapat sewaktu kuliah khususnya mengenai kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Hajimena dengan kejadian Tuberkulosis Paru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022 pada bulan Mei-Juni 2022. Data penelitian untuk variabel *dependent* menggunakan data sekunder dari hasil rekam medis Puskesmas Hajimena dan catatan buku register, sedangkan variabel *dependent* diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap sampel yang terpilih.

Dalam Penelitian ini dibatasi pada faktor kondisi lingkungan fisik rumah yang meliputi luas ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban, suhu dan pencahayaan.

Penelitian ini menggunakan metode *case control* dengan perbandingan 1:1, proses penelitian berlangsung pada setiap rumah responden dengan subjek penelitian sebanyak 32 penderita Tuberculosis Paru BTA(+) yang

tercatat dibuku register di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Kabupaten Lampung Selatan dan 32 orang yang tidak menderita penyakit Tuberkulosis Paru sebagai kontrol.